

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Anitasari, 2019).

Menurut Riskesda tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur lebih dari 18 tahun. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 25,8%. Hasil prevalensi dari pengukuran tekanan darah tahun 2013 hingga tahun 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%.

Data dari Riskesda tahun 2018 juga mengatakan bahwa prevalensi hasil pengukuran darah pada penderita hipertensi terdapat pada provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi penderita sekitar 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevalensi hasil pengukuran darah di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk yaitu menempati posisi ke-13 dan prevalensi rata-rata penderita hipertensi berada dibawah prevalensi penderita hipertensi di Indonesia (Kemenkes, 2019).

Pengobatan hipertensi merupakan pengobatan dalam jangka panjang yang lama bahkan seumur hidup, hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya ketidakpatuhan mengkonsumsi obat (Kemenkes, 2018). Ketidakpatuhan berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena terjadi komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh (Pujasari, Setyawan, Udiyono, 2015).

Penderita hipertensi lebih banyak dialami oleh wanita di banding pria, hal ini disebabkan karena terdapatnya hormon estrogen pada wanita. Hormon estrogen berperan dalam regulasi tekanan darah, berhentinya produksi

estrogen akibat proses penuaan berdampak pada peningkatan tekanan darah pada wanita. Gaya hidup sering menjadi faktor resiko penting bagi timbulnya hipertensi pada seseorang. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan makan seperti konsumsi lemak dan garam tinggi, kegemukan atau makan secara berlebihan. Gaya hidup yang tidak sehat seperti minum-minuman mengandung alkohol, stres, emosional dan kurangnya aktivitas fisik yang dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan juga menjadi faktor resiko hipertensi (Wade, 2016).

Kecamatan Ngaras yang terdiri dari 10 kampung, memiliki sistem pendidikan yang cukup baik dan sumber daya manusianya yang beragam. Fasilitas kesehatannya terbatas dan jarak antara rumah ke pusat pelayanan kesehatan cukup beragam dan hanya terdapat 1 pusat pelayanan kesehatan masyarakat, tidak terdapat rumah sakit, sehingga masyarakat sulit untuk mendapat informasi dan sulit untuk terpantau kepatuhan meminum obat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Pasien Mengonsumsi obat Anti Hipertensi di Puskesmas Ngaras, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi merupakan syarat keefektifan terapi hipertensi, serta memiliki potensi besar dalam perbaikan pengendalian hipertensi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien. Penderita hipertensi jika tidak taat dalam mengonsumsi obat antihipertensi dapat menyebabkan kerusakan organ-organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak. Penulis telah membaca latar belakang tersebut dan penulis merumuskan masalah yaitu “Gambaran Kepatuhan Pasien Mengonsumsi obat Hipertensi di Puskesmas Ngaras, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Kepatuhan Pasien Mengonsumsi obat Hipertensi di Puskesmas Ngaras, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat”.

## 2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan sosio-demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan).
2. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan Klinis (Jumlah item obat, penyakit penyerta, efek samping, lama menderita hipertensi, riwayat hipertensi dalam keluarga).
3. Mengetahui kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi berdasarkan kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication 8 Item Adherence Scala*) pada pasien hipertensi di Puskesmas Ngaras, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis mengenai kepatuhan pasien mengkonsumsi obat hipertensi di Puskesmas Ngaras, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

### 2. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan informasi bagi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya jurusan Farmasi tentang kepatuhan pasien mengkonsumsi obat hipertensi rawat jalan di Puskesmas Ngaras, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat.

### 3. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian, sehingga dapat memberikan edukasi dan pengetahuan kepada pasien hipertensi mengenai kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi, khususnya di daerah Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat.

### 4. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk masyarakat dalam penggunaan obat anti hipertensi yang berkaitan dengan penurunan tekanan darah khususnya untuk pasien hipertensi rawat jalan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kepatuhan pasien mengkonsumsi obat hipertensi rawat jalan dengan pengambilan data menggunakan lembar kuesioner MMAS-8 yang dapat di isi secara langsung, mengenai kepatuhan pasien hipertensi berdasarkan karakteristik sosio-demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan), dan karakteristik klinis (Jumlah item obat, penyakit penyerta, efek samping, lama menderita hipertensi, riwayat hipertensi dalam keluarga).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan wawancara langsung menggunakan lembar kuesioner MMAS-8 dan pemberian video tentang pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi.